

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Wayan,dkk (2018) dengan judul “Analisis Penurunan Pendapatan Sektor Pariwisata sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Keuangan.”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan deskriptif mengenai penyebab terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata dampak penurunan pendapatan terhadap pembiayaan pembangunan, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi penurunan pendapatan sektor pariwisata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Penyebab terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata adalah kurangnya bantuan dana untuk pengelolaan pariwisata, kesalahan pemilihan investasi pariwisata, pembagian pendapatan pariwisata antar pusat dan daerah yang tidak proporsional , keterlambatan pengumpulan pajak dan retribusi pariwisata sebagai sumber pendapatan, penawaran produk yang terlalu memaksakan kepada wisatawan, tempat rekreasi yang ditawarkan sangat sedikit, SDM yang kurang profesional dalam memberi pelayanan terutama pada hotel dan restoran, kelemahan pengawasan dari pemerintah terkait, kurangnya penyelamatan dan pemeliharaan warisanbudaya oleh masyarakat maupun pemerintah, fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju lokasi kurang maksimal..

Pratiwi (2020), “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang.” Penelitian ini mengkaji tentang dampak adanya covid-19 terhadap pendapatan bisnis

UMKM di Desa Blado, Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi covid-19 terhadap keadaan ekonomi di masyarakat terutama pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Blado. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa pedagang yang berjualan di sekitar Desa Blado, seperti pedagang sayur, pedagang buah, pedagang bahan pokok dan lainnya yang berjumlah 20 responden. Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini terfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Blado. Pada tabel penelitian yang mana tabel tersebut menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Desa Blado sangat berpengaruh.

Suroso (2006), Dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Tnggp) Jawa Barat” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan untuk menganalisis manajemen risiko di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta cara pandang dosen dan mahasiswa dalam memperkaya khazanah ilmu manajemen Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang mana Penelitian yang berusaha mendeskriptifkan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar-fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Menurut tim peneliti hal ini memiliki nilai ekonomi yang baik, apalagi kalau bisa dijual kepada mahasiswa pecinta alam di Jakarta dan sekitarnya. Hal ini menjawab kebutuhan akan pasar yang suka untuk berpetualang di alam akan tetapi terbatas dari sisi perlengkapan. Program-program inovasi

(produk) seperti ini yang harusnya secara konsisten dipikirkan dan dilaksanakan setiap tahun. Pihak pengelola setiap tahunnya harusnya memiliki pengembangan produk seperti ini sehingga tetap meningkatkan nilai jual kawasan Wisata Gunung Gede Pangarango ini.

Handayani (2020) dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Masyarakat Sekitar Objek Wisata Mempawah Mangrove Park" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masyarakat yang bekerja di objek wisata MMP dan untuk mengetahui keadaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis fenomena sesuatu yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kondisi kepariwisataan Mempawah Mangrove Park khususnya pada masa Pandemi Covid-19 membuat objek wisata tersebut harus mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan. Selain itu, selama Pandemi Covid-19, objek wisata MMP terbilang tidak terawat dengan rusaknya jalan atau track untuk mengitari wisata MMP dan spot-spot foto yang sudah rusak dan rapuh, Selain itu di harapkan juga untuk Pemerintah Kabupaten Mempawah dan Pemerintah Desa Pasir untuk lebih pemeratakan bantuan kepada masyarakat. Mengingat masih banyak masyarakat terdampak Covid-19 yang belum merasakan bantuan yang diberikan pemerintah,

mengingat banyak masyarakat yang menganggur, pendapatannya berkurang, dan sulit mencari pekerjaan baru

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wayan,dkk (2018)	Analisis Penurunan Pendapatan Sektor Pariwisata sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Keuangan.	Deskriptif kualitatif	Penyebab terjadinya penurunan pendapatan sektor pariwisata adalah kurangnya bantuan dana untuk pengelolaan pariwisata, kesalahan pemilihan investasi pariwisata, pembagian pendapatan pariwisata antar pusat dan daerah yang yang tidak proporsional , keterlambatan pengumpulan pajak dan retribusi pariwisata sebagai sumber pendapatan, penawaran produk yang terlalu memaksakan kepada wisatawan, tempat rekreasi yang ditawarkan sangat sedikit, SDM yang kurang profesional dalam memberi pelayanan terutama pada hotel dan restoran, kelemahan pengawasan dari pemerintah terkait, kurangnya penyelamatan dan pemeliharaan warisanbudaya oleh

				masyarakat maupun pemerintah, fasilitas parkir dan kualitas jalan menuju lokasi kurang maksimal.
2	Pratiwi (2020)	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang.	Deskriptif Kualitatif	Hasil dan pembahasan penelitian ini terfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Blado. Pada tabel penelitian yang mana table tersebut menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Desa Blado sangat berpengaruh.
3	Suroso (2006)	Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Tnggp) Jawa Barat	Deskriptif kualitatif	Menurut tim peneliti hal ini memiliki nilai ekonomi yang baik, apalagi kalau bisa dijual kepada mahasiswa pecinta alam di Jakarta dan sekitarnya. Hal ini menjawab kebutuhan akan pasar yang suka untuk berpetualang di alam akan tetapi terbatas dari sisi perlengkapan. Program-program inovasi (produk) seperti ini yang harusnya secara konsisten dipikirkan dan dilaksanakan setiap tahun. Pihak pengelola setiap tahunnya harusnya memiliki

				<p>pengembangan produk seperti ini sehingga tetap meningkatkan nilai jual kawasan Wisata Gunung Gede Pangarango ini</p>
4	Handayani (2020)	<p>Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Masyarakat Sekitar Objek Wisata Mempawah Mangrove Park</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kondisi kepariwisataan Mempawah Mangrove Park khususnya pada masa Pandemi Covid-19 membuat objek wisata tersebut harus mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan. Selain itu, selama Pandemi Covid-19, objek wisata MMP terbilang tidak terawat dengan rusaknya jalan atau track untuk mengitari wisata MMP dan spot-spot foto yang sudah rusak dan rapuh, dan di harapkan juga untuk Pemerintah Kabupaten Mempawah untuk lebih pemeratakan bantuan kepada masyarakat. Dikarenakan masih banyak masyarakat yang terdampak Covid-19 tidak merasakan adanya bantuan yang</p>

				<p>pemerintah berikan akan beban dan tanggungjawab masyarakat khususnya dimasa Pandemi ini dapat berkurang mengingat banyak dari masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan, berkurangnya pendapatan, hingga sulitnya mencari pekerjaan baru.</p>
--	--	--	--	---

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Risiko Keuangan

Pengertian risiko proyek menurut Wideman (2009:2), adalah efek akumulasi dari peluang kejadian yang tidak pasti yang mempengaruhi sasaran dan tujuan proyek, Semua aktivitas individu maupun aktivitas organisasi pasti mengandung yang namanya risiko didalamnya karena mengandung unsur ketidakpastian. Suatu Risiko bisa terjadi dikarenakan tidak ada atau kurangnya informasi tentang sesuatu hal yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik itu berupa hal baik yang menguntungkan ataupun hal yang merugikan, terutama risiko pada sektor ekonomi yaitu risiko keuangan.

Menurut Bramantyo (2015) Risiko keuangan adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian pada pencapaian target keuangan sebuah. Target keuangan usaha adalah besaran target yang ditetapkan oleh wirausaha dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan ukuran keuangan usaha adalah kondisi keuangan usaha yang bisa berupa Laba usaha, arus kas, dan pertumbuhan penjualan, dan segala macam

resiko yang berkaitan dengan keuangan, biasanya diperbandingkan dengan resiko non keuangan, seperti resiko operasional. Terdapat jenis-jenis resiko keuangan misalnya seperti resiko nilai tukar,risiko likuiditas dan resiko suku bunga.

Resiko keuangan memiliki tujuan. Tujuan utamanya yaitu manajemen risiko keuangan adalah dapat meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam harga mata uang, kredit, komoditas dan ekuitas., risiko-risiko lainnya :

1. Risiko likuiditas timbul karena tidak semua produk manajemen risiko keuangan dapat diperdagangkan secara bebas. Pasar yang sangat tidak likuid ini misalnya real estate dan saham dengan kapasitas kecil.
2. Risiko kredit merupakan kemungkinan bahwa pihak lawan dalam kontrak manajemen risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sebagai contoh pihak lawan yang menyepakati penukaran euro Prancis menjadi dolar Kanada mungkin gagal untuk menyerahkan euro pada tanggal yang dijanjikan.
3. Risiko regulasi adalah risiko yang timbul karena pihak otomatis public melarang penggunaan suatu produk keuangan untuk tujuan tertentu. Sebagai contoh bursa efek Kuala Lumpur tidak mengizinkan penggunaan short sales sebagai alat lindung nilai terhadap penurunan harga ekuitas.
4. Risiko pajak merupakan risiko bahwa transaksi lindung nilai tidak dapat memperoleh perlakuan pajak yang diinginkan. Sebagai contoh, perlakuan kerugian valuta asing sebagai keuntungan modal ketika laba disukai.
5. Risiko akuntansi adalah peluang bahwa suatu transaksi lindung nilai tidak dapat dicatat sebagai bagian dari transaksi yang hendak dilindung nilai. Contohnya adalah ketika keuntungan atas lindung nilai terhadap komitmen



pembelian diperlakukan sebagai “laba lain-lain” dan bukan sebagai pengurang biaya pembelian.

Risiko keuangan dapat ditelusuri melalui analisis diskriminan keuangan (Z-score). Menurut Hempel (2010 : 89), cara mengukur dan mengelola resiko keuangan (financial risks) perbankan, sebagai berikut, Risiko kredit dapat diatasi dengan cara: Melakukan analisis kredit secara baik dan benar, dokumentasi kredit, pengendalian dan pengawasan kredit, penilaian terhadap risiko khusus. Risiko Likuiditas dapat diatasi dengan cara: Membuat perencanaan likuiditas, membuat rencana kontingensi, analisis biaya dan penentuan bunga kredit, pengembangan sumber pendanaan. Risiko Suku bunga dapat diatasi dengan cara: Membuat analisis kepekaan bunga terhadap aktiva, Membuat analisis durasi, penilaian bunga antar waktu Risiko leverage dapat diatasi dengan cara: Membuat perencanaan modal, analisis pertumbuhan usaha berkelanjutan, memantapkan kebijakan dividen, melakukan penyesuaian resiko terhadap kecukupan modal.

Menurut Parwiro (2018:56) menjelaskan untuk dapat memilih dan menerapkan Langkah-langkah yang tepat dalam mengelola risiko karena sebuah tantangan besar bagi anda pemilik bisnis mengambil keputusan strategi yang akan dilakukan berdasarkan dari respon yang telah diidentifikasi, Adapun respon dari risiko tersebut seperti berikut:

1. *Risk Reduction*, Mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan risiko terjadi.
2. *Risk Acceptance*, Memilih untuk tidak mengambil tindakan apapun untuk menanggulangi risiko, melainkan menerima risiko tersebut terjadi.

### 2.2.2 Pendapatan

Menurut Kartikahadi, (2012:186), adalah Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Lam dan Lau (2014:317), mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Menurut Martani (2016:204), Yang dimaksud dengan pendapatan dan pendapatan, pendapatan adalah manfaat ekonomi yang meningkat dalam bentuk pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban selama periode akuntansi, yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak disumbangkan oleh investor. Pendapatan adalah pendapatan dari aktivitas normal suatu entitas dan mengacu pada istilah yang berbeda seperti penjualan, beban, bunga, dividen, dan royalti.

Menurut Boediono (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

### 2.2.3 Pedagang

Damsar (2011:106), Pedagang adalah Seseorang yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan konsumen dalam produk atau komoditas. Ada hubungan yang saling berhubungan antara pembeli dan penjual. Pembeli meminta barang/jasa dari pedagang dan menukarnya dengan uang. Bagi pedagang, uang adalah pengganti barang/jasa yang diminta oleh pembeli, Trader juga bisa dibedakan berdasarkan pangkatnya, salah satunya membedakan trader menurut rute yang digunakan dan pendapatnya, damsar (2012:95), penggolongan tersebut sebagai berikut:

1. Pedagang Distributor (tunggal) adalah pedagang yang memegang hak untuk mendistribusikan produk dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang partai (besar) adalah pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
3. Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Dalam ilmu ekonomi dan sosiologi, perbedaan antara pedagang didasarkan pada penggunaan dan pemrosesan pendapatan yang dihasilkan oleh perdagangan ekonomi mereka dengan keluarga mereka. Dari Penelitian Ekonomi dan Sosiologis Geertz Mai dan Buchjhgolt tentang Pedagang di dalam penelitian Damsar (2012:95) Dijelaskan pula bahwa dari perspektif sosiologi ekonomi, pengusaha dapat dibedakan berdasarkan bagaimana mereka menggunakan dan memproses pendapatan yang mereka terima dari transaksi dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. diantaranya yaitu:

1. Pedagang Profesional, adalah pedagang yang memaknai aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang Semi profesional, adalah pedagang yang mengikuti aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang Subsistensi, adalah pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atau subsistensi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pedagang ini pada daerah pertanian adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
4. Pedagang Semu atau Pseudo-trader adalah orang yang melakukan kegiatan jual beli karena hobi, menciptakan suasana baru, atau mengisi waktu luang. Trader jenis ini tidak mengharapkan untuk menggunakan aktivitas trading sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan, tetapi sebaliknya, ia mungkin menderita kerugian dalam transaksi tersebut

#### **2.2.4 Coronavirus Disease 19**

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Virus corona paling terbaru yang ditemukan adalah virus corona COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah, Gejala *Coronavirus Disease 19* yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien

mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap, Menurut WHO, virus corona COVID-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain dengan adanya wabah ini pemerintah penutupan area wisata bila dilakukan pemerintah daerah dengan pertimbangan tertentu bisa dikatakan tepat tergantung dari analisis yang sudah dilakukan masing-masing pemerintah daerah.

### **2.2.5 Lokawisata**

Peningkatan pertumbuhan pariwisata menjadikan sektor ini sebagai kunci pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan bisnis dan infrastruktur, dan nilai strategisnya dapat menjadi pilar pembangunan nasional ke depan. sektor ini lintas kementerian dan departemen. Dukungan departemen dari badan tersebut untuk mendukung pengembangan industri pariwisata negara. Hal ini tercermin dalam ketentuan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan industri pariwisata, pada tanggal 3 Juli 2014, telah ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Koordinasi Strategis Pariwisata Lintas Sektor. Peraturan Presiden mengatur koordinasi strategis lintas departemen dalam kebijakan, rencana, dan kegiatan pariwisata.

Pembangunan pariwisata berlangsung di dalam daerah, sehingga perlu mendorong koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata di tingkat daerah dengan berpegang pada prinsip pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan. Pemerintah melakukan Koordinasi

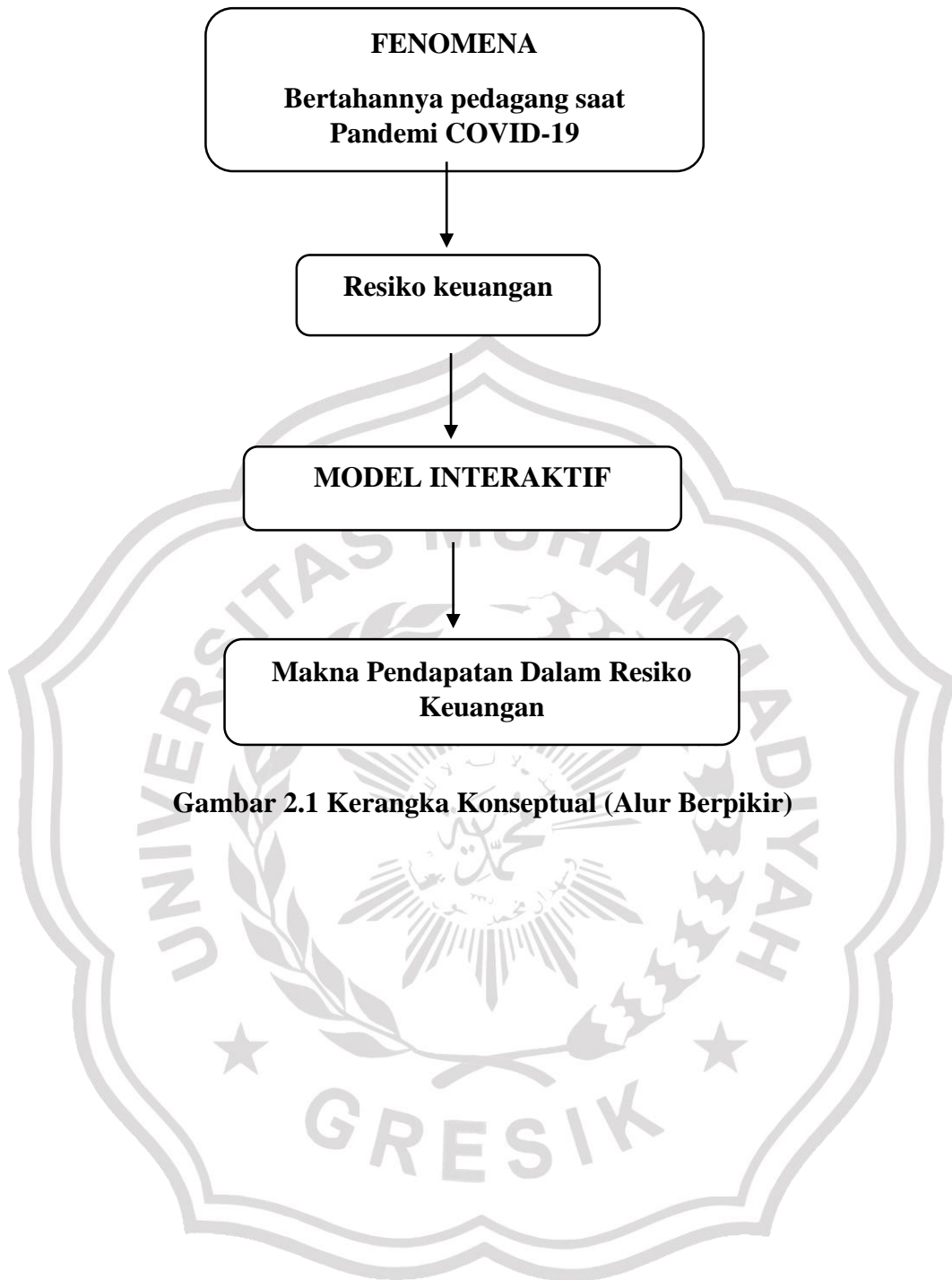
Strategis Lintas Sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata (Kemenpar, 2015).

Lokawisata Pantai Dalegan Pancen Gresik ini merupakan salah satu destinasi wisata yang yang paling banyak dikunjungi wisatawan dibandingkan destinasi wisata lainnya, wisata ini juga mempunyai keindahan pantai pasir putih dan juga banyak sekali wahana seperti penyewaan kapal, booth dan masih banyak lagi, yang mana dengan adanya wisata ini dapat menambah pertumbuhan ekonomi warga sekitar wisata.

### **2.3 Kerangka Konseptual (Alur Berpikir)**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah (naturalistic paradigm) yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Dengan menggunakan paradigma fenomenologis ini, maka segala sesuatu tindakan dan simbol-simbol yang dilakukan oleh pedagang Wisata Pantai Dalegan Gresik terkait dengan penurunan pendapatan pada pedagang wisata pantai Dalegan yang di akibatkan oleh wabah *Coronavirus Disease 19* atau COVID-19 dengan menggunakan resiko keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal ini perlu dikaji lebih mendalam mengenai Makna Pendapatan Dalam Resiko Keuangan Pada Pedagang Wisata Pantai Dalegan (Studi Pandemi *Coronavirus Disease 19*) agar penelitian yang tersusun nanti bisa lebih terarah dan dapat dipahami secara gamblang dan menyeluruh. Adapun kerangka konseptual atau alur pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual (Alur Berpikir)**